
Menemukan Ide dan Perencanaan Bisnis pada Siswa SMK Tunas Markatin

Basuki Toto Rahmanto¹, Mariah Mariah², Abdul Haris Muchtar³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Dan Ilmu Komputer ESQ

E-mail: basuki.toto.r@esqbs.ac.id

mariah@esqbs.ac.id

abdulharis.muchtar@esqbs.ac.id

Article History:

Received: 18 June 2023

Revised: 29 August 2023

Accepted: 06 November 2023

Keywords: *ide, perencanaan, bisnis*

Abstrak: *Siswa sekolah menengah atas baik yang bersekolah di SMU maupun SMK harus memiliki kemampuan dalam mencari peluang usaha dan membangun bisnis agar mampu menopang perekonomian Indonesia ke depannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah membekali siswa dan siswi SMK Tunas Markatin di Jakarta Timur dalam memberikan wawasan terkait kewirausahaan. Workshop dengan tema menemukan dan merencanakan ide bisnis pada siswa SMK Tunas Markatin Jakarta Timur bertujuan untuk membekali siswa dan siswi SMK agar memiliki kemampuan dalam mencari peluang usaha yang dapat menjanjikan hingga 10 tahun ke depan dan mencoba menyusun perencanaan bisnis. Observasi awal permasalahan yang dihadapi salah satunya peningkatan kompetensi hardskill dan soft skill sehingga tim mencoba membantu dalam memberikan materi-materi yang dapat guna kebutuhan tersebut. Kegiatan dilaksanakan sekitar 3 bulan mulai dari observasi, proposal, materi yang akan diberikan, pelaksanaan dan penyiapan laporan akhir. Manfaat kegiatan dapat menambah pengetahuan siswa terkait ide dan membuat perencanaan bisnis yang diharapkan bermanfaat ketika lulus dapat diaplikasikan dalam membuat usaha bisnis.*

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 mempunyai dampak yang besar dan meluas, termasuk di dalamnya di sektor tenaga kerja. Pertumbuhan teknologi era industri 4.0 dikaitkan dengan artificial intelligence atau kecerdasan buatan, rekayasa genetika, internet, super komputer, dan berbagai inovasi lainnya yang berdampak pada kecepatan eksponensial di berbagai aspek (Satya, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey di tahun 2016 menyatakan bahwa untuk lima tahun yang akan datang, perkembangan teknologi digital memberikan dampak kepada 52,6 juta jenis pekerjaan terlantar atau hilang (McKinsey, 2016). Namun saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi tersebut juga menciptakan peluang usaha atau bisnis

yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun baik perusahaan besar maupun pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), khususnya yang up to date dengan teknologi sehingga mulai terjadi pergeseran bisnis dari konvensional ke bisnis digital. Pergeseran bisnis ini dapat dimanfaatkan oleh siapapun termasuk pelaku usaha dengan faktor produksi dan permodalan yang masih terbatas seperti pelaku usaha kecil menengah (UKM).

Rahmanto, Nurjanah, dan Darmo (2017) peranan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, digambarkan berperan sebagai sektor penting karena mayoritas penduduk berpendidikan rendah dan hidup mengandalkan usaha kecil di wilayah tersebut, baik secara tradisional ataupun modern. Meski demikian, peranan sektor UMKM efektif dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan informasi Deputy Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) Republik Indonesia, per Maret 2021, Jumlah UKM naik menjadi 64,2 juta dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UKM mampu menyerap 97 persen total angkatan kerja saat ini dan memperoleh hingga 60,42 persen total investasi Indonesia. Kontribusi peran UMKM pada perekonomian Indonesia mampu meliputi penyerapan 97 persen total tenaga kerja saat ini dan mengumpulkan hingga 60,4 persen dari total investasi (Harimba, 2021).

Di balik perkembangan perkembangan bisnis, pelaku UKM seringkali menghadapi tantangan yang berbeda-beda. Ikhsan Ingratubun selaku Ketua Asosiasi UMKM berpendapat beberapa permasalahan klasik yang masih yang masih mendera UKM adalah: (1). Sumber Daya Manusia. SDM adalah tantangan terbesar bagi UMKM. UKM memerlukan tenaga kerja yang ahli dan mempunyai keterampilan untuk menjalankan usahanya. Sumber daya dengan talenta-talenta yang mumpuni tentunya juga akan membantu para pengusaha untuk mengembangkan usahanya sedemikian rupa sehingga bisa semakin maju. (2). Akses Teknologi. Permasalahan yang sering dihadapi para pelaku UMKM yakni terbatasnya keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi teknologi dan platform digital. UMKM umumnya masih belum mengetahui bagaimana cara memaksimalkan berbagai fungsi platform digital yang dapat mencapai pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan cara tradisional. Contohnya adalah penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital untuk bisnis UKM. (3). Strategi bisnis. Bisnis UMKM fokus pada strategi yang harus diterapkan agar produk yang dijual berkembang dan laku di pasar. Kualitas produk dengan ciri-ciri yang baik dan unik lebih mudah menarik minat dan loyalitas pembeli. Karena kurangnya sumber daya, strategi kreatif juga harus diperhatikan ketika mengembangkan perusahaan. Dalam situasi saat ini, membangun image atau branding merupakan suatu kebutuhan yang sulit dipahami oleh banyak pengusaha. (Ingratubun, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan oleh tim dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Dan Ilmu Komputer ESQ (STIMIK ESQ) difokuskan untuk dapat berkontribusi meningkatkan mindset untuk berbisnis pada siswa/i SMK Tunas Markatin

pada khususnya. Berdasar observasi, tantangan permasalahan yang dihadapi diantaranya yakni (1). Mitra PKM adalah SMK Tunas Markatin yang mengalami berbagai permasalahan terkait dengan kebutuhan siswa meningkatkan hard skill dan soft skill (2). Perkembangan teknologi semakin pesat dibutuhkan pengetahuan mengenai terkait teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk berbisnis dan (3). Para siswa SMK Tunas Markatin perlu meningkatkan pengetahuan mengenai bisnis secara online. Kegiatan PKM difokuskan pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra PKM STIMIK ESQ.

Metode

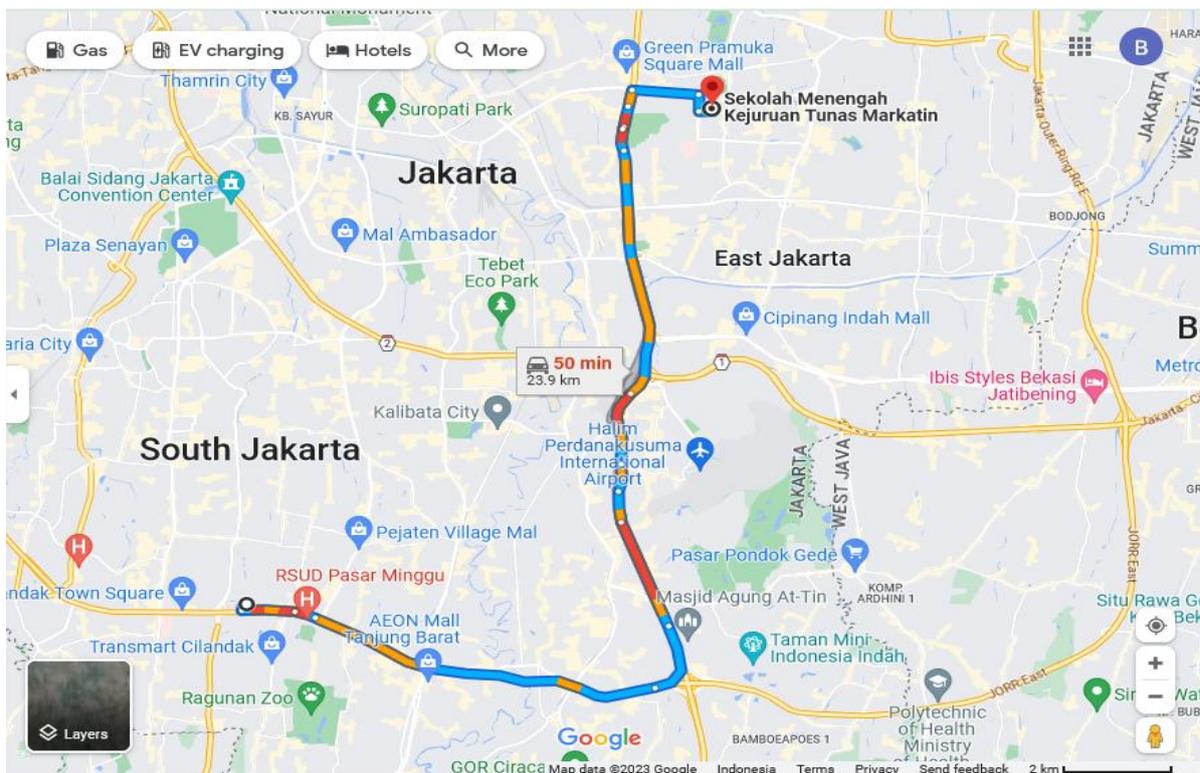
Berdasarkan observasi dan pembicaraan awal dengan mitra, tim pelaksana PKM menyimpulkan di era digital, di mana informasi dan teknologi berkembang begitu pesat sangatlah penting bagi individu untuk meningkatkan kompetensinya. Keterampilan tersebut merupakan soft skill dan hard skill harus sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. SMK Tunas Markatin memiliki 2 kelas, yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan kelas Akuntansi Keuangan dan Lembaga di mana diharapkan ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan di dunia kerja.

Kebutuhan pengembangan kompetensi siap terap dan adaptif merupakan hal penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat diterapkan terutama dalam kehidupan sehari-hari adalah memiliki jiwa entrepreneurship karena tentunya setiap individu dipersiapkan untuk menjadi seorang entrepreneur agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan menolong orang lain dalam bentuk penciptaan lapangan kerja. Menjadi seorang entrepreneur yang adaptif dengan perkembangan jaman, khususnya teknologi sangatlah dibutuhkan untuk dapat bersaing.

Mitra PKM adalah siswa SMK Tunas Markatin baik siswa pria dan wanita dari kedua jurusan yakni kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan kelas jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga dengan berbagai latar belakang serta rentang usia 16 hingga 18 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Maret 2023 secara luring di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur dengan jumlah peserta 44 siswa. Pelaksanaan keseluruhan kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru wali SMK Tunas Markatin serta melakukan studi Pustaka dan dokumen. Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif. Metode kegiatan pengabdian masyarakat mengarah melalui kegiatan pemaparan materi terkait kewirausahaan yakni mencari ide bisnis dan membuat perencanaan bisnis. Metode pelaksanaan PKM sesuai dengan masalah yang ada karena solusi untuk membantu permasalahan mitra dalam bentuk penguatan softskill dan hardskill kepada para siswa untuk bekal ketika lulus nanti sehingga tim memberikan pemaparan materi dari sisi akademisi.

Hasil

Lokasi mitra dengan STIMIK ESQ berjarak sekitar 24 kilometer. Lokasi mitra berada di daerah Jakarta Timur sedangkan tim STIMIK ESQ di wilayah Jakarta Selatan. Lokasi mitra PKM dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Jarak Lokasi Dengan Mitra (Sumber: Google maps, 2023)

Mitra dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi kendaraan baik mobil ataupun bermotor. Akses komunikasi dengan mitra dapat dilakukan secara offline (datang ke sekolah) maupun melalui online baik menggunakan sarana email, telepon serta aplikasi pesan instan seperti whatsapp grup. Jika diperlukan rapat secara daring dapat dilakukan menggunakan aplikasi zoom meeting. Akses jaringan lokal yang memadai memudahkan koordinasi pelaksana untuk menyinkronkan kebutuhan mitra dengan ketersediaan bahan materi milik pelaksana.

Peran mitra dalam kegiatan PKM ini yakni memberikan kontribusi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai penyedia tempat dan mengumpulkan peserta kegiatan PKM dalam hal ini para siswa SMK Tunas Markatin. Mitra antusias dan tertarik terkait topik yang disajikan pelaksana tim PKM dari STIMIK ESQ. Serta mitra juga sangat membantu dalam hal koordinasi jadwal pelaksanaan kegiatan dan pengkoordiniran peserta. Pelatihan tersebut meliputi rangkaian materi yakni:

1. Pembekalan materi mencari ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Bentuk dalam kegiatan ini berupa pemaparan materi dan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini Memberikan wawasan kepada peserta terkait ide-ide bisnis yang potensial atau memungkinkan memberi peluang menjanjikan 5 hingga 10 tahun ke depan.



Gambar 2. Pemberian Materi Mencari Ide Bisnis

2. Perencanaan bisnis
Workshop perencanaan bisnis dalam bentuk pemaparan materi memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan berdiskusi untuk membuat perencanaan bisnis. Tujuan di sesi ini memberikan wawasan kepada peserta agar mampu menjelaskan dan membuat tentang perencanaan bisnis secara sederhana.



Gambar 3. Berlatih Membuat Perencanaan Bisnis

Diskusi

Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan mempunyai indikator keberhasilan. Evaluasi dilakukan dengan memperoleh masukan dari mitra PKM melalui penyebaran kuesioner. Besarnya indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari skor rata-rata setiap indikator yang tersaji pada kuesioner. Berikut ditunjukkan hasil evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Indikator	Kisaran skor	Rerata skor
1	Materi Pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi mitra	1-5	4.20
2	Materi Pengabdian kepada masyarakat merupakan konsep baru untuk diterapkan	1-5	4.14
3	Materi Pengabdian kepada masyarakat sesuai untuk	1-5	4.30

peningkatan pengetahuan peserta

4	Materi Pengabdian kepada masyarakat memberikan kemampuan softskills atau hardskills bagi peserta	1-5	3.82
5	Materi disampaikan dengan baik, berurutan, dan lengkap	1-5	4.41
6	Fasilitator menguasai materi yang disampaikan	1-5	4.25
7	Fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	1-5	4.52
8	Fasilitator menggunakan teks dengan huruf yang mudah dibaca	1-5	4.18
9	Fasilitator memanfaatkan teknologi multimedia dengan baik	1-5	4.07
10	Fasilitator dapat memberikan motivasi kepada peserta	1-5	4.57
11	Panitia menyelenggarakan kegiatan dengan baik	1-5	4.32
12	Waktu kegiatan berjalan dengan efektif	1-5	4.34
Total Rerata skor			4.26

Berdasar Tabel 1. menjelaskan angka 1 sampai angka 5 menggambarkan tingkat kesesuaian setiap keadaan dengan harapan peserta. Semakin tinggi angka yang dipilih artinya kondisi pada kenyataan benar-benar sesuai dengan harapan. Semakin kecil angka yang dipilih artinya situasi pada kenyataan sangat tidak sesuai dengan harapan. Hasil menunjukkan dari 44 jumlah peserta yang mengisi kuesioner serta perwakilan 2 guru yang mendampingi kegiatan diperoleh skor tertinggi terdapat item nomor 10 yakni Fasilitator dapat memberikan motivasi kepada peserta dengan rerata skor 4,57. Adapun skor terendah terdapat pada item nomor 4 yakni Materi Pengabdian kepada masyarakat memberikan kemampuan softskills atau hardskills bagi peserta. Hal ini mungkin dikarenakan ekspektasi peserta ketika lulus adalah bekerja, tidak ingin menjadi wirausahawan. Hal ini dikemukakan oleh peserta Ketika dalam sesi diskusi dimana harapan mereka bersekolah ketika lulus sekolah nanti harapan utamanya adalah bekerja di sektor formal.

Antusiasme mitra yang aktif mengikuti pelatihan dan saran dari mitra PKM dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan pelatihan. Pelatihan diharapkan membawa perubahan pasca pelatihan bagi para peserta. Antusiasme para mitra PKM tercermin dari cara mereka mendengarkan, memahami materi pelatihan dan pertanyaan-pertanyaan yang di diskusikan. Dalam Tabel 1 juga dapat dilihat dari total rata-rata skor yakni 4,26 yang berarti kegiatan pelaksanaan PKM sesuai dengan harapan peserta.

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya diadakan bersama mitra dimana tim PKM membawa nama kampus STIMIK ESQ. Proses pelaksanaan PKM diharapkan dapat dilanjutkan kembali melalui pemantauan terus menerus terhadap kegiatan yang sudah

berjalan. Dukungan pelatihan, motivasi, dan pemahaman guna meningkatkan kualitas keterampilan mitra PKM diharapkan mendukung keterampilan dan keahlian mitra yang merupakan siswa-siswi SMK. Harapan ini semoga dapat memberikan sumbangsiah nyata bagi masyarakat ke depannya. Adanya usulan dari peserta untuk perlu diselenggarakan kegiatan lanjutan ataupun perlu diselenggarakan kegiatan baru dengan topik yang berbeda menunjukkan minat mitra untuk tetap melakukan kegiatan di SMK Tunas markatin.



Gambar 4. Sesi Foto bersama Perwakilan Mitra dan Peserta

Peran dan tugas mitra kerjasama dalam kegiatan PKM adalah peserta PKM yang menerima materi pelatihan. Selain itu juga memberikan bantuan dalam mengkoordinasikan kenyamanan pelaksanaan kegiatan dan pertemuan dengan para peserta. Berdasarkan diskusi dengan Ibu Nurul selaku guru perwalian sekaligus perwakilan mitra PKM, kegiatan yang dirasa sangat bermanfaat bagi mereka terutama para siswa karena pelatihan yang diberikan yakni 1) menambah pengetahuan tentang konsep bisnis dan peluang usaha, 2) peserta memperoleh insight terkait ide-ide bisnis yang bisa dijadikan peluang, 3) Memberikan pengetahuan membuat perencanaan bisnis.

Kesimpulan

Kegiatan PKM berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang tim harapkan. Manfaat yang diterima mitra PKM setelah ikut kegiatan PKM ini yakni menambah pengetahuan mitra terutama terkait pertumbuhan UMKM di Indonesia dan berbagai ide bisnis yang mungkin bisa diadaptasi oleh peserta. Peserta juga memperoleh kemampuan untuk membuat perencanaan bisnis yang diharapkan dapat bermanfaat khususnya para siswa ketika nanti terjun ke masyarakat dan ingin memulai usaha.

Kerjasama dengan mitra PKM diharapkan dapat berkesinambungan dalam hal ini mereka adalah mitra SMK Tunas Markatin. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat dibuat proposal pelatihan untuk kegiatan PKM selanjutnya mengenai proses kreatif dan inovasi, workshop digital marketing, webinar mengelola keuangan dengan bijak, pelatihan pencatatan keuangan dan workshop terkait perpajakan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih Tim Pengabdian Masyarakat kepada mitra khususnya Kepala sekolah dan guru perwalian dari SMK Tunas Markatin, Biro LPPM STIMIK ESQ Jakarta yang sudah memfasilitasi kami dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Daftar Referensi

- Ingratubun, I. (2017) Perkembangan dan Tantangan UMKM di Indonesia. Retrieved from <https://tanifund.com/blog/pinjaman/perkembangan-dan-tantangan-umkm-di-indonesia>
- McKinsey. (2016). *Digital Tecnology Menuju Revolusi Industri 4.0*. McKinsey.
- Rahmanto. B. T., Nurjanah. S., dan Darmo. I. S. (2018) Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kinerja UKM (Ditinjau Dari Faktor Internal). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis UNIAT*, Volume 3 Nomor 1. Hal. 1-10. DOI: 10.36226/jrmb.v3i1.80
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0 . *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat, Vol. X, No. 9*, 19-24.